

**MEMBANGUN GENERASI LITERASI : PERAN CERITA PENDEK DALAM  
MENINGKATKAN MINAT BACA PADA SISWA KELAS XI  
SMA NEGERI 6 BALIKPAPAN**

**Revina Ananda Isnaini<sup>1)</sup>, Kiftian Hady Prasertya<sup>2)</sup>**

Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Universitas Balikpapan.

E-mail: [revinavina1304@gmail.com](mailto:revinavina1304@gmail.com)<sup>1</sup> [kiftian@uniba-bpn.ac.id](mailto:kiftian@uniba-bpn.ac.id)<sup>2</sup>

***Abstrak***

*Minat membaca siswa merupakan fondasi penting dalam meningkatkan literasi dan kemampuan belajar siswa, Namun, masih banyak siswa yang kurang tertarik membaca karena pengaruh teknologi dan kurangnya bahan bacaan yang sesuai. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan atau menganalisis peran cerita pendek dalam meningkatkan minat baca siswa kelas XI di SMA Negeri 6 Balikpapan. Cerita pendek dipilih karena sifatnya yang singkat, menarik, dan sarat akan pesan moral, sehingga berpotensi menjadi media literasi yang efektif. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif, di mana data dikumpulkan melalui observasi dan wawancara terstruktur dengan siswa kelas XI G sebagai subjek penelitian. Teknik analisis data meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa cerita pendek dapat meningkatkan minat baca siswa karena alur cerita yang sederhana, tema yang sesuai, dan pesan moral yang inspiratif. Siswa juga merasa cerita pendek membantu mereka untuk memahami isi bacaan dengan lebih baik, melatih kemampuan berpikir kritis, dan memperkaya kosa kata. Namun, beberapa siswa menyarankan agar cerita pendek dilengkapi ilustrasi dan mengangkat tema yang lebih dekat dengan kehidupan mereka. Kesimpulannya, cerita pendek merupakan media yang efektif untuk meningkatkan minat baca sekaligus membangun keterampilan literasi siswa, asalkan sesuai dengan kebutuhan minat mereka.*

**Kata kunci:** Peran Cerita Pendek, minat baca, literasi, siswa

**Pendahuluan**

Literasi membaca merupakan fondasi dari berbagai keterampilan hidup lainnya. Melalui membaca, individu dapat memperoleh pengetahuan baru, memperluas wawasan, dan mengembangkan imajinasi. Selain itu, membaca juga dapat meningkatkan kemampuan berbahasa, kosakata, dan pemahaman terhadap berbagai konsep. Membaca berperan penting dalam proses pembelajaran di sekolah karena pengetahuan diperoleh melalui membaca. Kegiatan membaca juga mampu mengembangkan keterampilan berpikir kritis kepada siswa (Ngurah Suragangga, 2017). Sayangnya, tidak bisa dipungkiri saat ini masih banyak siswa yang tidak menyukai kegiatan membaca. Seiring perkembangan teknologi yang pesat, seperti maraknya penggunaan gawai dan media sosial, telah mengubah kebiasaan membaca di generasi muda. Siswa cenderung lebih tertarik dengan konten yang bersifat instan dan menghibur, seperti video pendek, game, atau media sosial lainnya, sehingga waktu yang dialokasikan atau dihabiskan untuk membaca buku semakin berkurang. Oleh karena itu, kebiasaan membaca perlu ditanamkan pada anak sejak usia dini. Meskipun hal ini tidak

mudah, upaya untuk membiasakan siswa membaca secara rutin tetap penting. Agar siswa terbiasa dan menikmati kegiatan membaca, harus ada upaya untuk menumbuhkan minat membaca dalam diri mereka terlebih dahulu. Minat ini akan menjadi pendorong utama yang membuat mereka lebih tertarik dan termotivasi untuk membaca.

Minat membaca adalah dorongan atau motivasi yang kuat dari seseorang. Minat membaca ini mendorong seseorang untuk melakukan kegiatan membaca. Minat ini muncul sebagai keinginan yang besar dari dalam diri seseorang, yang kemudian diikuti dengan usaha nyata untuk membaca (Putri, 2023). Dengan kata lain, minat baca bukan hanya tentang keinginan, tetapi juga tindakan untuk memenuhi keinginan tersebut. Minat baca dapat diartikan sebagai dorongan yang kuat dari dalam diri seseorang, yang disertai usaha nyata untuk membaca (Rahim, 2019, p. 28). Minat baca adalah kekuatan yang memotivasi seseorang untuk memberikan perhatian, merasa tertarik, dan menikmati kegiatan membaca, sehingga pembaca ingin melakukan kegiatan membaca tanpa paksaan dari orang lain dan atas kemauannya sendiri (Herlinyanto, 2015, p. 23). Hal ini diperkuat dengan pernyataan dari Zelpamailiani (2021) yang menjelaskan bahwa minat membaca merupakan keinginan seseorang untuk membaca secara rutin. Keinginan ini muncul bersama dengan rasa senang terhadap kegiatan membaca, tanpa adanya paksaan atau dorongan dari orang lain. Orang yang memiliki minat membaca biasanya juga mampu untuk memahami isi bacaan dengan baik. Selain itu, individu dengan minat membaca akan menunjukkan kemauan yang kuat, disertai usaha aktif untuk mencari bahan bacaan yang menarik bagi mereka. Hal ini menunjukkan bahwa minat membaca tidak hanya tentang kesenangan, tetapi juga mencakup upaya untuk memenuhi kebutuhan intelektual dan emosional melalui membaca.

Minat membaca memiliki pengaruh signifikan terhadap kebiasaan membaca siswa. Siswa dengan minat membaca yang tinggi cenderung membaca dengan antusias atas inisiatif sendiri, sedangkan siswa dengan minat rendah biasanya membaca karena paksaan orang lain. Minat membaca juga berdampak positif pada minat belajar, yang pada akhirnya dapat meningkatkan prestasi akademik. Dengan membaca, siswa memperoleh informasi yang memperluas wawasan pengetahuan mereka. Semakin sering siswa membaca, semakin banyak pula informasi yang dapat mereka serap. Sangat disayangkan, apabila siswa tidak suka melakukan kegiatan membaca, pengetahuan serta wawasan siswa menjadi terbatas. Namun, rendahnya minat membaca di kalangan siswa menghadapi tantangan besar akibat maraknya teknologi dan budaya digital yang lebih menarik perhatian siswa.

Untuk mengatasi tantangan ini, diperlukan pendekatan kreatif yang mampu menarik minat siswa terhadap kegiatan membaca. Salah satu media yang dapat digunakan adalah cerita pendek. Cerita pendek atau yang biasa disebut cerpen adalah karya sastra berbentuk prosa naratif fiktif yang menceritakan kisah seorang tokoh beserta konflik penyelesaiannya secara singkat, padat, dan jelas (Noviyanti et al., 2020). Sebagai karya sastra yang memiliki alur cerita singkat, padat, dan menghibur, cerita pendek mampu memikat siswa dengan tema-tema yang dekat dengan kehidupan mereka. Selain memberikan pengalaman estetik, cerita pendek juga dapat menyisipkan nilai-nilai moral dan sosial, sehingga tidak hanya

meningkatkan minat baca tetapi juga membangun karakter siswa. Sebagai materi pelajaran Bahasa Indonesia, cerpen dapat digunakan sebagai sarana untuk meningkatkan literasi siswa.

Namun, meskipun cerita pendek memiliki potensi besar, penggunaannya dalam meningkatkan minat baca masih menghadapi berbagai hambatan. Minimnya ketersediaan cerita pendek yang sesuai, kurangnya dukungan dari lingkungan, serta rendahnya kesadaran siswa tentang pentingnya membaca menjadi faktor-faktor penghambat dalam meningkatkan minat baca. Oleh karena itu, perlu adanya penelitian yang mendalam untuk menggali bagaimana peran cerita pendek dalam mendorong siswa agar lebih tertarik pada kegiatan membaca.

Penelitian ini didukung oleh penelitian relevan yakni penelitian yang dilakukan oleh Febrina (2017) yang berjudul “Pengaruh Minat Baca Cerita Pendek terhadap Keterampilan Menulis Cerita Pendek Siswa Kelas X MAN 1 Padang” penelitian tersebut menunjukkan bahwa keterampilan menulis cerita pendek cenderung tinggi jika minat membaca cerita pendek juga tinggi. Hal ini menjelaskan bahwa cerita pendek yang mampu meningkatkan minat baca siswa dapat berkontribusi secara signifikan dalam meningkatkan kompetensi keterampilan menulis. Persamaan yang terdapat dalam penelitian ini dengan penelitian terdahulu yang relevan terletak pada objek penelitian yang sama-sama berfokus pada cerita pendek dan bertujuan meningkatkan literasi siswa, baik dalam bentuk membaca maupun menulis melalui penggunaan cerita pendek. Perbedaan dengan penelitian terdahulu adalah penelitian ini berfokus pada peran cerita pendek dalam mendorong siswa untuk lebih tertarik dan berniat membaca sedangkan penelitian terdahulu berfokus pada pengaruh minat baca terhadap keterampilan menulis cerita pendek.

Berdasarkan hasil observasi di kelas XI G SMA Negeri 6 Balikpapan menunjukkan bahwa beberapa siswa masih kurang berminat dalam membacakan teks di depan kelas dengan baik. Selain itu, beberapa siswa juga menghadapi kesulitan dalam menyusun cerita pendek. Penelitian ini menjadi penting untuk mengeksplorasi bagaimana cerita pendek dapat digunakan secara optimal dalam pembelajaran untuk meningkatkan minat baca siswa, yang pada akhirnya dapat meningkatkan kemampuan literasi mereka secara keseluruhan. Berkeenaan dengan hal tersebut penelitian ini berupaya untuk mendeskripsikan atau mengidentifikasi peran cerita pendek dalam meningkatkan minat baca siswa kelas XI SMA Negeri 6 Balikpapan.

## **Metode**

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan atau mengidentifikasi peran cerita pendek dalam meningkatkan minat baca siswa kelas XI. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan deskriptif yang dipadu menjadi penelitian deskriptif kualitatif. Hasil penelitian kualitatif lebih menekankan pada makna (Anggito, 2018). Subjek penelitian ini adalah siswa kelas XI G SMA Negeri 6 Balikpapan. Objek penelitian ini berfokus pada bagaimana cerita pendek digunakan sebagai media

pembelajaran untuk mendorong siswa lebih tertarik dan berminat untuk membaca, serta pengaruhnya terhadap peningkatan literasi.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif merupakan metode penelitian yang bertujuan untuk menghasilkan data deskriptif, berupa kata-kata tertulis maupun lisan dari individu atau perilaku yang diamati (Arifudin, 2023). Prosesnya melibatkan transkripsi data dari hasil pengamatan atau wawancara, kemudian melakukan pengkodean terhadap catatan yang telah dikumpulkan di lapangan. Data yang telah dikodekan ini selanjutnya dianalisis dan diinterpretasikan untuk mendapatkan kesimpulan yang relevan (Chadijah, 2023).

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik Observasi dan Wawancara. Observasi adalah teknik pengumpulan data yang melibatkan pengamatan langsung terhadap fenomena yang sedang diteliti. Melalui observasi, peneliti dapat melihat dan merasakan secara langsung situasi serta kondisi subjek penelitian. Dengan terjun langsung ke lapangan, peneliti dapat mengumpulkan informasi secara mendalam dan memahami konteks penelitian secara lebih jelas. Teknik ini memungkinkan penelitian mendapatkan data yang relevan dan akurat terkait topik yang diteliti.

Teknik pengumpulan data wawancara adalah metode yang digunakan untuk mendapatkan informasi langsung dari responden melalui Tanya jawab. Teknik wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara terstruktur. Wawancara ini dilakukan dengan menggunakan panduan pertanyaan yang sudah disusun sebelumnya secara sistematis. Pertanyaan-pertanyaan tersebut dirancang sesuai dengan kebutuhan informasi yang ingin digali, sehingga setiap data empiris yang diperlukan dapat diungkap dengan jelas dan terarah (Tanjung et al., 2022). Teknik ini memastikan bahwa wawancara berjalan terorganisir dan fokus pada tujuan penelitian. Wawancara ini dilakukan untuk mendapatkan data tentang bagaimana pendapat siswa mengenai peran cerita pendek dalam meningkatkan minat baca mereka serta saran mereka tentang cerita pendek yang menarik. Teknik analisis data dalam penelitian ini adalah reduksi data, penyajian data, dan kesimpulan.

## **Hasil dan Diskusi**

### **Peran Cerita Pendek dalam meningkatkan minat baca**

Cerita pendek merupakan karya sastra dengan alur cerita yang singkat, padat, dan jelas. Sebagai media literasi, cerita pendek memiliki keunggulan dibandingkan bentuk bacaan lain. Berdasarkan wawancara yang dilakukan terhadap subjek penelitian yaitu siswa siswi kelas XI G SMA Negeri 6 Balikpapan, beberapa poin penting mengenai peran cerita pendek dalam meningkatkan minat baca dapat diidentifikasi:

Melalui hasil wawancara, mayoritas siswa menyatakan bahwa mereka menyukai cerita pendek karena sifatnya yang singkat, mudah dipahami, dan menarik. Cerita pendek seperti *Kota Bawah Air*, *Paus yang Menelan Nabi Yunus*, dan *Raja dan Orang Miskin* menarik perhatian siswa karena alur ceritanya jelas, penuh pesan moral, dan menghibur. Ini menunjukkan bahwa cerita pendek yang memiliki narasi menarik dan pesan yang

relevan dengan kehidupan sehari-hari mampu memikat perhatian siswa dan memberikan pengalaman membaca yang bermakna. Selain itu juga, siswa sepakat bahwa cerita pendek menarik karena alurnya yang cepat, karakter yang sederhana, dan pesan yang langsung tersampaikan. Namun, mereka juga menyebutkan bahwa cerita pendek kurang menarik jika bahasanya sulit dipahami atau alurnya membingungkan. Ini menegaskan pentingnya penggunaan bahasa yang sederhana dalam cerita pendek.

Frekuensi membaca cerita pendek di luar kegiatan belajar bervariasi, dengan beberapa siswa membaca setiap hari, ada yang di saat waktu luang, sementara yang lain membaca sesekali ketika santai atau bosan. Hal ini mengindikasikan bahwa cerita pendek memiliki potensi sebagai bahan bacaan alternatif yang mudah diakses oleh siswa.

Semua siswa menyatakan bahwa cerita pendek membantu mereka memahami isi bacaan lebih baik. Alur yang ringkas dan kalimat yang sederhana mempermudah siswa untuk menangkap inti cerita pendek. Selain itu, membaca cerita pendek secara rutin melatih kemampuan berpikir kritis dan imajinasi siswa. Sebagian besar siswa setuju bahwa cerita pendek adalah cara yang efektif untuk meningkatkan minat baca. Karena durasi membacanya singkat dan ceritanya menarik, siswa lebih termotivasi untuk membaca. Hal ini sejalan dengan penelitian yang menyebutkan bahwa cerita pendek bisa menjadi media pembelajaran yang menyenangkan dan bermanfaat (Eliana, 2021). Dalam hasil wawancara siswa memberikan saran agar cerita pendek dilengkapi ilustrasi menarik, menggunakan bahasa yang sederhana, serta mengangkat tema yang relevan dengan kehidupan remaja. Dengan begitu, siswa akan lebih tertarik dan termotivasi untuk membaca terutama membaca cerpen. Para siswa juga berharap sekolah menyediakan lebih banyak cerita pendek yang relevan agar mereka memiliki akses yang lebih mudah untuk membaca. Penyediaan cerita pendek ini diyakini dapat meningkatkan kebiasaan membaca dan kemampuan literasi mereka.

Berdasarkan hasil wawancara tersebut, ternyata cerita pendek tidak hanya meningkatkan minat baca, tetapi juga memberikan dampak positif terhadap kebiasaan membaca secara keseluruhan. Beberapa manfaat dirasakan siswa berdasarkan wawancara yaitu:

- 1) Siswa merasa cerita pendek membantu untuk memahami isi bacaan dengan lebih baik karena struktur ceritanya yang sederhana.
- 2) Durasi membaca yang singkat, siswa cenderung membaca lebih sering di waktu luang.
- 3) Membaca cerita pendek secara rutin membantu siswa memperkaya kosakata dan meningkatkan kemampuan berpikir kritis.
- 4) Pesan-pesan yang terkandung dalam cerita pendek mendorong siswa untuk introspeksi diri dan memahami nilai-nilai kehidupan.

Untuk memaksimalkan peran cerita pendek dalam membangun generasi literasi, beberapa upaya bisa dilakukan, yaitu:

1. Guru bahasa Indonesia dapat menggunakan cerita pendek sebagai bahan ajar yang tidak hanya menarik tetapi juga mendukung kompetensi literasi. Melalui diskusi, analisis, bermain peran, dan latihan menulis berdasarkan cerita pendek, siswa tidak hanya belajar memahami tetapi juga mengekspresikan ide mereka secara kreatif.
2. Sekolah juga harus memperkaya perpustakaan dan pojok literasi dengan cerita pendek yang beragam. Cerita dengan tema budaya local, kisah inspiratif, atau cerita klasik dapat menjadi pilihan untuk meningkatkan minat baca siswa.
3. Mengingat siswa yang sangat akrab dengan teknologi, hal itu juga bisa dimanfaatkan dengan baik, cerita pendek dapat disajikan dalam bentuk e-book, audiobook, atau platform digital lainnya lalu bisa ditampilkan saat menjelaskan tentang materi cerpen saat pembelajaran. Media ini memberikan pengalaman membaca yang lebih interaktif dan sesuai dengan gaya hidup siswa.

Cerita pendek tidak hanya meningkatkan minat baca siswa tetapi juga berdampak positif pada kemampuan literasi lainnya, seperti peningkatan kemampuan pemahaman pembaca, pengayaan kosakata, pengembangan keterampilan menulis, siswa memiliki kemampuan berpikir kritis dan adanya pembentukan karakter berdasarkan pesan moral yang terkandung dalam cerita pendek. Jadi bisa dilihat bahwa cerita pendek memiliki peran yang cukup penting untuk meningkatkan minat baca siswa terutama di kelas XI.

### **Kesimpulan**

Cerita pendek adalah media yang efektif untuk meningkatkan minat baca siswa. Keunggulan cerita pendek yang meliputi alur cerita yang singkat, tema menarik, dan pesan moral yang sesuai dengan nilai-nilai kehidupan. Cerita pendek juga membantu siswa untuk memahami isi bacaan, memperkaya kosakata, dan mengembangkan kemampuan berpikir kritis. Selain itu, cerita pendek memberikan dampak positif dalam membangun karakter siswa melalui nilai-nilai moral yang disampaikan. Untuk memaksimalkan peran cerita pendek, sekolah dan guru disarankan untuk; 1) mengintegrasikan cerita pendek dalam pembelajaran Bahasa Indonesia, 2) memperkaya koleksi cerita pendek di perpustakaan dan pojok literasi dengan tema yang beragam, dan 3) memanfaatkan teknologi untuk menghadirkan cerita pendek dalam bentuk digital dengan ilustrasi yang menarik.

Dengan pendekatan yang tepat, cerita pendek dapat menjadi alat yang efektif dalam membangun generasi literasi, yang tidak hanya mampu memahami bacaan tetapi juga memiliki karakter yang baik dan wawasan luas

**Referensi**

- Anggito, A., & Setiawan, J. (2018). *Metodologi penelitian kualitatif*. CV jejak (Jejak Publisher).
- Arifudin, O. (2023). Pendampingan Meningkatkan Kemampuan Mahasiswa Dalam Submit Jurnal Ilmiah Pada Open Journal System. *Jurnal Bakti Tahsinia*, 1(1), 50-58. <http://jurnal.rakeyansantang.ac.id/index.php/JBT/article/view/271>
- Chadijah, S. (2023). Upaya Guru Meningkatkan Kemampuan Berbicara Siswa Melalui Penerapan Metode Role Playing Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia. *Jurnal Al-Amar (JAA)*,4(2), 161-1174. <http://ojs-steialamar.org/index.php/JAA/article/view/194>
- Eliana, N. (2021). Pemanfaatan Cerita Pendek Sebagai Media Pembelajaran Pada Materi Gagasan Pokok dan Gagasan Pendukung Paragraf. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 12(1), 39-55
- Febrina, L. (2017). Pengaruh Minat Baca Cerpen Terhadap Keterampilan Menulis Cerpen Siswa Kelas X MAN 1 Padang. *Menara Ilmu: Jurnal Penelitian dan Kajian Ilmiah*, 11(74), 113-124 <https://www.jurnal.umsb.ac.id/index.php/menarailmu/article/view/81>
- Herliyanto. (2015). *Membaca pemahaman dengan Strategi KWL*. Sleman: Deepublish
- Ngurah Surangga, I. M. (2017). Mendidik Lewat Literasi Untuk Pendidikan Berkualitas. *Jurnal Penjaminan Mutu*,3(02), 154-163.<https://doi.org/10.25078/Jpm.V3i2.195>
- Noviyanti, D., Karim, A. A., Nurfadilah, A., Munawaroh, S., Aghnia, S.F., & Yuliani, Y. (2020). Meningkatkan Daya Pemahaman Melalui Media Cerita Pendek Siswa Kelas VII SMP Alam Karawang. *Proceedings Universitas Pamulang*,1(2). 249-254. [https://www.researchgate.net/profile/Ahmad-Karim/publication/363644421\\_MENINGKATAN\\_DAYA\\_PEMAHAMAN\\_MELALUI\\_MEDIA\\_CERITA\\_PENDEK\\_SISWA\\_KELAS\\_VIII\\_SMP\\_ALAM\\_KARAWANG/links/632720b7873eca0c0098d219/MENINGKATAN-DAYA-PEMAHAMAN-MELALUI-MEDIA-CERITA-PENDEK-SISWA-KE](https://www.researchgate.net/profile/Ahmad-Karim/publication/363644421_MENINGKATAN_DAYA_PEMAHAMAN_MELALUI_MEDIA_CERITA_PENDEK_SISWA_KELAS_VIII_SMP_ALAM_KARAWANG/links/632720b7873eca0c0098d219/MENINGKATAN-DAYA-PEMAHAMAN-MELALUI-MEDIA-CERITA-PENDEK-SISWA-KE)
- Putri, B.A.T. (2023). ANALISIS MINAT MEMBACA CERITA PENDEK PADA SISWA KELAS IV SEKOLAH DASAR. *Attadib: Journal of Elementary Education*, 7(1). <https://jurnalfai-uikabogor.org/index.php/attadib/article/view/2038>
- Tanjung, R., Supriani, Y., Mayasari, A., & Arifudin, O. (2022). Manajemen Mutu dalam Penyelenggaraan Pendidikan. *Jurnal Pendidikan Glasser*, 6(1), 29-36. <https://lonsuit.unismuhluwuk.ac.id/glasser/article/view/1481>
- Zelpamailiani. (2021). Upaya Meningkatkan Minat Baca Siswa Sekolah Dasar Gugus IV di Kecamatan Koto XI Tarusan. *Workshop inovasi pembelajaran di sekolah dasar*, 3(4), 2013-2015.